

Article

PENGARUH REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

Esther Lenny Dorlan Marisi¹, Nur Hikmah Hasanah²

¹*Keperawatan, STIKES Sumber Waras, Jakarta, Indonesia*

²*Keperawatan, STIKES Sumber Waras, Jakarta, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: May 12, 2023

Final Revision: May 28, 2023

Available Online: May 30, 2023

KEYWORDS

postpartum mother, perineal wound, red betel leaf decoction.

CORRESPONDENCE

E-mail: estherlenny79@gmail.com

A B S T R A C T

Background : Background: One of it was causing maternal mortality (MMR) is caused by infection of the perineal wound that occurs during and after childbirth. A perineal tear is an obstetric injury and varies in severity. One of the non-pharmacological treatments this problem is red betel leaf. Objective: to obtain the influent of red betel leaf decoction on healing time of perineal wounds in post partum from previous researchers. Method: literature review using data sources obtained from searching the google scholar database, according to research topics in 2017-2021 (post partum, perineal wounds, red betel leaf) with PICOTS analysis. Results: the posttest showed that the wound healing time was less than 5 days in the intervention group, while in the control group the healing time was more than 5 days and p_value <0.05 which means that there is a significant influent perineal wound healing in postpartum after being given a decoction intervention. red betel leaf Conclusion: Decoction of red betel leaf can influent the healing time of perineal wounds in postpartum. Suggestion: The next research is to examine the time of perineal wound healing in postpartum mothers by using different independent variables.

I. INTRODUCTION

Luka perineum terjadi dengan wanita pasca melahirkan atau persalinan. persalinan bagi para perempuan adalah salah satu tahap kehidupan menjadi seorang ibu bagi keluarganya dengan melewati cara yang berbeda-beda seperti persalinan normal, persalinan memakai alat dan persalinan operatif.

Setiap ibu yang menjalankan persalinan, selanjutnya akan mengalami masa postpartum. Seorang perawat perlu memperhatikan kondisi terhadap ibu post partum yakni Hemoragic post partum (HPP) dan adanya luka perineum. Luka perineum merupakan robekan spontan maupun adanya tindakan episiotomi. Luka perineum dapat menyebabkan ketidaknyamanan

ibu karena rasa sakit yang ditimbulkan luka tersebut, berisiko terjadi infeksi, bahkan sepsis yang dapat mengancam kematian ibu. Hal ini sering dialami oleh ibu primigravida dibandingkan dengan multigravida, dikarenakan elastisitas perineum yang masih rapat. proses pengeluaran janin yang dilalui ibu primigravida belum pernah dilalui oleh janin mengakibatkan vagina mengalami peregangan yang tidak terkendali pada proses persalinan yang mengakibatkan luka perineum (Choirunissa R, 2019).

Menurut data World Health Organization, WHO (2018) mencatat terdapat AKI sebanyak 126 jiwa. Selain itu, prevalensi di Indonesia menurut RISKESDAS (2018) pelayanan persalinan normal di fasilitas kesehatan di Indonesia sebanyak 79,3% dan prevalensi di Indonesia tertinggi mencapai 85% ibu partus spontan. Ibu yang mengalami luka perineum karena tindakan episiotomi mencapai 33% sedangkan yang mengalami luka perineum secara spontan mencapai 52%. Dan menurut data Profil Kesehatan Dki Jakarta (2020) AKI sebanyak 4.267 per 100.000 kematian di Indonesia.

Melihat tingginya data - data tersebut, perlu upaya perawatan pada luka perineum berguna untuk menjaga kebersihan, untuk menghindari infeksi dan memacu pemulihan. Proses lambatnya penyembuhan luka perineum dapat dikarenakan perawatan yang kurang bersih sehingga terdapat 2 cara untuk perawatan perineum yakni dengan cara farmakologis menggunakan antiseptik dan non farmakologis yaitu dengan cara memakai teknik tradisional. Teknik tradisional dapat dilakukan dengan rebusan daun sirih merah untuk cebok supaya darah yang keluar pada luka perineum tidak bau amis. Sirih merah mengandung minyak atsiri bersifat

sebagai antiseptik dan antibakteri yang bagus dipakai oleh ibu untuk luka perineum (Megawati, 2021)..

Hal ini sejalan oleh penelitian Rostika, dkk (2020) yang berjudul pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di klinik aster kabupaten karawang jawa barat rebusan sirih

merah diberikan oleh ibu post partum dengan luka perineum pada pagi, siang dan sore hari. Rata-rata cepat pemulihan luka pada perineum setelah diberikan rebusan daun sirih merah yaitu 5 hari, terdapat pengaruh pemberian perebusan daun sirih merah terhadap lamanya penyembuhan luka perineum oleh ibu postpartum (pvalue=0,000).

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian yang ada. Peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai "Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum

II. METHODS

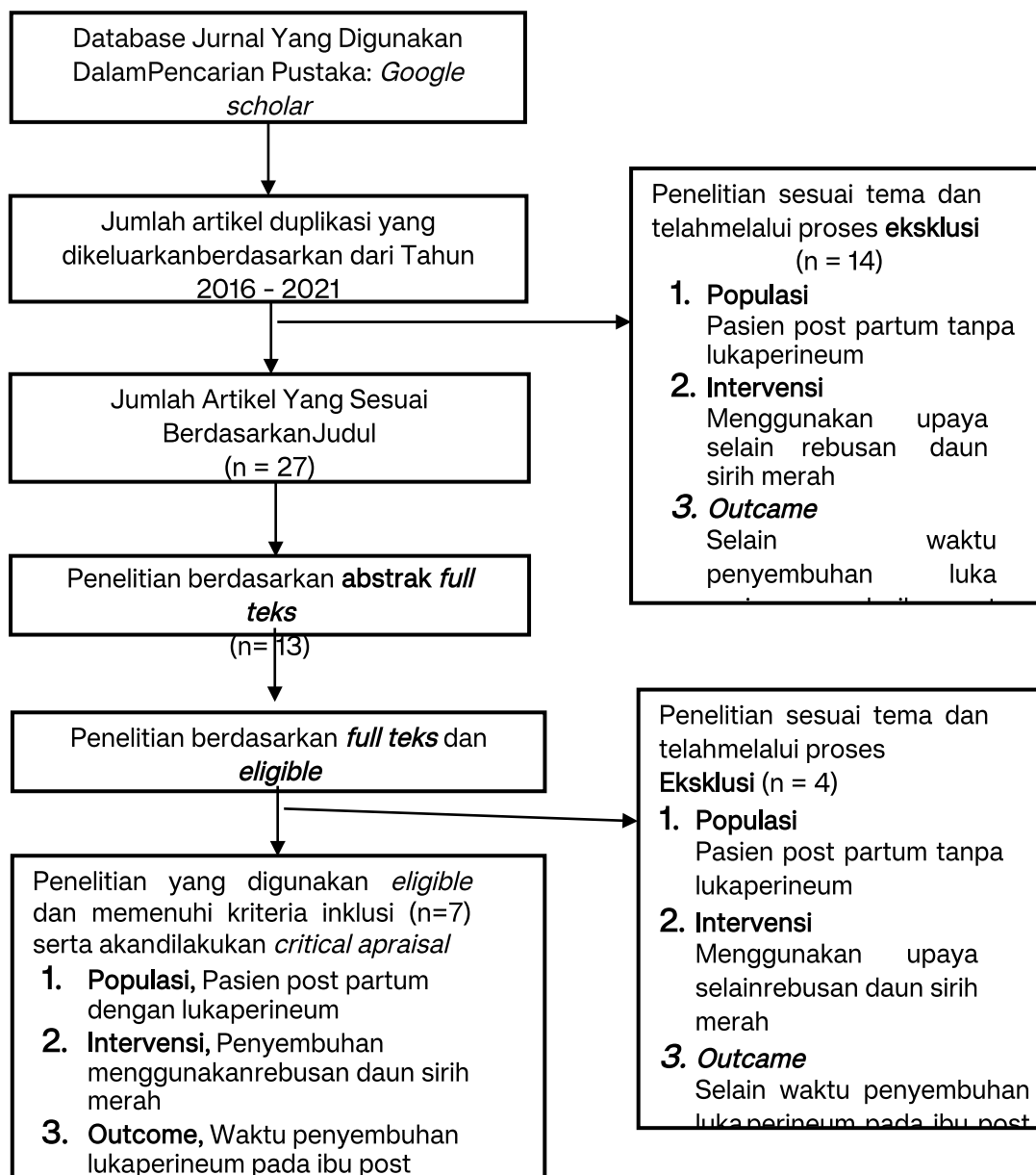
Penelitian ini menggunakan metode literature review, pencarian dengan Google Scholar terhadap 7 penelitian tahun 2016-2021 dengan

III. RESULT

analisa PICOST; Rostika dan Choirunissa (2020), Siagian dan Yanti (2021), Samura M. D dan Azrianti M (2021), Wanti dan Sitanggung (2017), Saridewi dan Marlina (2018), Indrayani dan Rahmawati (2021) dan Supadmi, dkk (2021). Kata kunci yang digunakan adalah ibu post partum", "luka perineum", dan "rebusan daun sirih merah". Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi; penelitian eksperimen, perlakuan yang diberikan adalah rebusan daun sirih merah, variabel

dependen penyembuhan ruptur perineum, responden dalam penelitian adalah pasien post partum dengan luka perineum, lokasi penelitian di negara

Indonesia, Inggris dan hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 2016-2021.



Skema 1. Diagram Alir Pencarian Artikel

IV. DISCUSSION

Population

Karakteristik responden pada ketujuh penelitian yang diteliti, dengan mayoritas berusia 20-35 tahun. Asumsi peneliti: pada usia itu perempuan, mayoritas memiliki pengalaman partum yang pertama kali melahirkan,

khususnya pencegahan terjadinya luka perineum. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kecakapan dalam mengejan. Hal ini didukung dari penelitian Risza (2019) yang menyatakan bahwa pada usia tersebut merupakan usia reproduksi. Dengan kata lain seorang perempuan sudah memiliki kesiapan untuk menjalankan proses persalinan.

karakteristik kedua, pendidikan SMA asumsi peneliti: pendidikan merupakan hal yang identik untuk mendapatkan pengetahuan seseorang. khususnya mengenai kesehatan. Pengetahuan ibu sangat penting dalam merawat kebersihan perineum agar tidak terkena infeksi. Menurut Penelitian Losu (2018) rendahnya informasi mengenai kesehatan berdampak kepada seseorang dalam hal upaya deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan. karakteristik ketiga, pekerjaan wiraswasta, asumsi peneliti: pekerjaan yakni hal yang penting bagi semua orang dan karena tidak ada waktu dalam merawat luka perineum sehingga terdapat ibu post partum yang mengalami luka perineum kurang memperdulikan cara perawatan luka perineum yang rutin. Hal ini didukung penelitian Sinaga (2019) pekerjaan yakni kegiatan untuk mendapatkan penghasilan keluarga dan akan memengaruhi upaya dalam persalinan. karakteristik keempat, paritas dengan primigravida. Asumsi peneliti pada paritas primigravida ialah persalinan pertama sehingga beresiko terjadi robekan pada perineum. Hal ini didukung oleh penelitian Candrayanti (2019) menyatakan paritas ialah salah satu faktor yang dapat menyebabkan robekan perineum pada ibu yang baru berpengalaman dalam persalinan. karakteristik kelima, luka derajat 2. Asumsi peneliti: derajat 2 merupakan, robeknya kulit dan otot-otot perineum di bagian dalam vagina kondisi ini perlu ditangani dan perlu waktu untuk sembuh. Hal ini didukung penelitian oleh Rohmin (2017) yaitu diperoleh bahwa ibu memiliki jenis luka derajat 2 dengan waktu penyembuhan luka perineum sebanyak 70%. Uji chi square diperoleh $p=0,000$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis luka dengan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. kesesuaian jumlah sampel penelitian yang

dilakukan ketujuh penelitian mayoritas memiliki jumlah sampel lebih dari 30 responden Asumsi peneliti untuk hasil yang lebih maksimal peneliti bisa menambahkan jumlah responden

lebih banyak untuk didapatkan hasil yang lebih valid. Hal ini sesuai dengan konsep teori yang dituliskan Sugiyono (2017) standar responden yang sesuai minimal sebesar 30 sampel. Selanjutnya peneliti tidak mendapatkan kriteria inklusi dari ketujuh penelitian terkait. Asumsi peneliti terkait hal tersebut, setiap penelitian seyogyanya menuliskan kriteria inklusi. Hal ini sangat penting untuk melihat konsistensi kriteria sampel yang diambil oleh peneliti. Kriteria sampel dapat mempengaruhi hasil penelitian yang reliabel dan valid. Asumsi ini didukung penelitian tambahan yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2016) terdapat kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah kelahiran kedua, hari pertama nifas, persalinan spontan, luka derajat 1 dan 2, dan bersedia untuk menggunakan perawatan dengan rebusan daun sirih merah dan antiseptik seperti betadine. dan konsep teori yang dituliskan oleh Irfannudin (2019) Kriteria inklusi adalah karakteristik penelitian dari populasi yang akan diteliti. ketujuh penelitian memiliki perbedaan teknik sampling yaitu, teknik consecutive, purposive, dan total sampling. Asumsi peneliti, teknik sampling yang efektif digunakan, Ketika disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Menurut teori Purnomo (2020) pemilihan sampel dengan consecutive (berurutan) adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Pamungkas (2017) menuliskan total sampling adalah teknik penarikan sampel dimana jumlah sampel sama

dengan populasi. Menurut teori Riyanto dan hatmawan (2020) purposive sampling merupakan penelitian yang didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui peneliti.

Intervention

Adapun instrumen terdapat beberapa perbedaan diantara ketujuh penelitian tersebut yaitu menggunakan lembar observasi dan skala REEDA. Asumsi peneliti, instrument yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang mudah diolah dengan valid dan sistematis. Hal ini didukung oleh teori Irmawartini (2017) menyatakan pengumpulan data menggunakan observasi pengamatan secara sistematis berdasarkan teori dan konsep mengenai fenomena, gejala-gejala sesuai tujuan penelitian yang kemudian dilakukan pencatatan. Didukung berupa alat pengumpul data berupa lembar pengamatan untuk tanda checklist (✓) pada lembar tersebut jika responden sesuai dengan sasaran pengamatan yang diharapkan. Instrumen yang kedua yakni, menggunakan skala reeda.

Asumsi peneliti, skala reeda yakni alat pengukuran untuk mengetahui perkembangan luka perineum tersebut dengan diberikan beberapa pertanyaan saat pengamatan mengenai proses penyembuhan luka perineum seperti apakah terdapat kemerehan, pembengkakan, bercak perdarahan, keluarnya pus yakni cairan, penyatuan antara tepi luka. Hal ini didukung dengan teori Pakpahan (2021) menerangkan tentang menentukan proses penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA yang diamati setiap hari sampai luka tampak kering dan penyatuan lapisan kulit menggunakan skor tingkat penyembuhan luka cepat, normal dan lama. Adapun teknik pemberian rebusan daun sirih merah dengan cara

dicebok dengan frekuensi sering 2-4x/hari. Pengamatan penelitian tercepat pada penelitian yakni 5 hari. Asumsi Peneliti: Jika dilakukan secara rutin setiap hari saat pagi atau sore hari dilakukan pemberian tersebut menggunakan SOP yang telah terstandarkan maka dapat dievaluasi akan memberikan hasil yang maksimal mempercepat penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan penelitian tambahan yang peneliti temukan oleh Agustina (2022) dan Untari (2022) dengan menyatakan hal yang serupa. Hal ini didukung oleh teori Hendarto (2019) menyatakan gunakan rebusan daun sirih merah untuk cebok dengan frekuensi 2-4x/hari saat mandi, buang air kecil, maupun besar dan sebelum tidur pemakai dilakukan secara rutin selama 7 hari.

Comparation

Pada ketujuh penelitian yakni dengan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dilakukan pemberian rebusan daun sirih merah dan pada kelompok kontrol dilakukan pemberian obat antiseptik seperti povidone iodone atau biasa disebut di masyarakat betadine. Asumsi peneliti, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian rebusan daun sirih dan pemberian antiseptik tersebut untuk mempercepat proses penyembuhan lukanya. Sejalan dengan penelitian Agustina (2022) dan Untari (2022) yang menyatakan hal serupa. Hal ini didukung teori Hendarto (2019) menjelaskan bahwa sirih merah sebagai obat. Dan pendukung lainnya dengan teori Dartiwen (2020) menyatakan membersihkan luka menggunakan larutan antiseptik yakni betadine sebagai pencegahan infeksi pada luka tersebut.

Outcome

Menganalisis penelitian yang peneliti

review, terdapat mayoritas ketujuh penelitian hasil posttest pada kelompok intervensi terdapat 5

penelitian hasil posttest yaitu <5 hari. Pada kelompok kontrol terdapat 4 penelitian hasil posttest >5 hari. peneliti menemukan persamaan dari ketujuh penelitian. Asumsi penelitian, penyembuhan luka membutuhkan proses sesuai tingkat kerajinan responden dalam merawat luka tersebut. Apabila rutin merawat luka maka proses penyembuhan luka akan cepat dan jika tidak rutin akan memperlama proses penyembuhan luka. Penelitian tambahan yang peneliti temukan Agustina (2022) dan Untari (2022) yang mengatakan hal serupa. Hal ini didukung oleh teori Smetzer (2018) proses waktu penyembuhan untuk luka perineum, yakni cepat 1-6 hari, normal 7-14 hari dan lambat dalam waktu ≥ 14 hari. Persamaan lainnya yang peneliti temukan yakni hasil uji statistik dari ketujuh penelitian tersebut dengan hasil $p_value < 0,005$ yang bermakna terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Asumsi penelitian, menyimpulkan jika hasil akhir penelitian didapatkan $p_value < 0,005$ tersebut dapat dikatakan bahwa semua memberikan hasil yang signifikan akan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih pada ibu post partum. Sejalan dengan penelitian Agustina (2022) dan Untari (2022) menyatakan hal yang serupa. Didukung oleh teori Tyastirin (2017) menyatakan $p_value < 0,005$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Statistic

Menganalisis penelitian yang peneliti review, mayoritas menggunakan

metode penelitian quasi eksperimen dengan kelompok kontrol posttest, dan kelompok kontrol pretest dan posttest. Asumsi peneliti, dalam penelitian yang menguji suatu perlakuan lebih optimal memakai design quasi eksperimen dikarenakan dalam design ini terdiri dari 2 jenis kelompok yang akan dibandingkan lalu dilihat adakah pengaruh dari kedua kelompok tersebut terhadap penelitian yang diteliti. Hal ini didukung berdasarkan teori Sugiyono (2018) menyatakan quasi eksperimen adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Mayoritas uji statistik menggunakan uji t-test, asumsi peneliti mayoritas penelitian yang menggunakan uji t-test pada penelitian jenis kuantitatif ini sudah tepat karena dapat mengetahui apakah ada perbedaan setelah perlakuan yang dilakukan. Hal itu selaras dengan teori Donsu (2016) menyatakan uji ini merupakan salah satu statistik parametrik dimana data sudah terdistribusi normal serta dapat menilai apakah

ada suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian kuantitatif.

Time

mayoritas dengan interval waktu 1 tahun sejak penelitian tersebut dilakukan. Asumsi Peneliti, waktu publikasi dari suatu penelitian sebaiknya, dengan rentang waktu yang tidak lama. Hasil penelitian masih memiliki relevansi kuat karena seringkali dijadikan dasar pemikiran atau latar belakang oleh peneliti lainnya atau penelitian berikutnya. Menurut Suwartono (2014) mengatakan bahwa sumber semampunya mungkin yang memiliki terbitan <10 tahun.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa kelemahan atau kekurangan dari tujuh penelitian terkait yang ditelaah. Hal ini menjadi hambatan bagi peneliti dalam melakukan analisa mendalam terhadap ketujuh penelitian tersebut. Adapun kekurangan penelitian - penelitian yakni; Terdapat penelitian yang tidak menuliskan karakteristik populasi, kriteria inklusi, teknik sampling. Instrumen, frekuensi, jumlah lembar daun, jumlah air, waktu penelitian maupun publikasi.

V. CONCLUSION

literatur review dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post partum” yang dilakukan terhadap tujuh penelitian ini yang ditelaah beserta 2 penelitian tambahan. Peneliti mengangkat tema tersebut dengan melihat peningkatan ibu post partum yang mengalami luka perineum, ibu cenderung menunda perawatan luka perineum dikarenakan rasa sakit meningkat ketika melakukan perawatan luka perineum tersebut. Sedangkan peneliti menemukan pada konsep teori, pemberian rebusan daun sirih merah untuk mempercepat waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Peneliti menyertakan beberapa teori konseptual tentang ibu post partum, luka perineum dan rebusan daun sirih merah.

Didapatkan didapatkan identifikasi persamaan dan perbedaan yakni ppopulasi dengan karakteristik ibu post partum yang mengalami luka perineum, mayoritas karakteristik berusia 20-35 tahun, berpendidikan SMA, pekerjaan wiraswasta, paritas primigravida. jumlah sampel 30 responden, kriteria inklusi tidak dijelaskan, teknik sampling yang digunakan berbeda-beda sesuai kebutuhan dari masing-masing

penelitian tersebut. Pada Intervention tindakan yang dilakukan homogen yakni pemberian rebusan

daun sirih merah, menggunakan instrumen dengan lembar observasi dan skala reeda, teknik pemberian dengan cara dicebok, frekuensi tersering yaitu 1-4x/hari dengan pengamatan penelitian lebih dari 5 hari. Pada comparation terdapat 2 kelompok yakni kelompok intervensi menggunakan rebusan daun sirih merah dan kelompok kontrol 6 penelitian menggunakan antibiotik dan 1 penelitian menggunakan teknik cuci bersih. Outcome terdapat hasil penelitian, terdapat perubahan hasil posttest yakni percepatan waktu proses penyembuhan luka perineum yang berbeda-beda & mayoritas hasil statistik yakni dengan $p_value < 0,005$ setelah diberikan rebusan daun sirih merah dan mengalami percepatan waktu penyembuhan luka perineum. Statistik mayoritas metode penelitian yang digunakan oleh ketujuh penelitian yakni quasi eksperimen dengan kelompok kontrol posttest dan uji statistik digunakan yakni menggunakan uji t-test. Time waktu penelitiannya 2017-2021 dan publikasinya di tahun 2017-2021.

Dididapatkan analisa persamaan dan perbedaan, dari hasil identifikasi sudah serasi tujuan masing-masing penelitian dengan konsep teori.

REFERENCES

- Adiputra, M, S., Trisnadewi, N, W., Dkk (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustina, N., Noviyani, E. P., & Ciptiasrini, U. (2022). *Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. Indonesia Journal of Midwifery Sciences.
- Chandra, A, F. (2019). *Patofisiologi Ruptur Perineum*. Diambil dari: <https://www.alomedika.com/penyakit/obstetrik-dan-ginekologi/ruptur>
- Dartiwen., Anggita I., Dkk (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Irmawartini., Nurhaedah., (2017). *Metodologi Penelitian*. Kemenkes
- Syapitri, H., Amila., Dkk (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Malang : Ahlimedia Press.
- Indrayani, T., Rahmawati, R. S., & Kurniati, D. (2021). *The Effect Of Red Betel Leaves (Piper Crocatum) Boiled Water On The Perineal Wounds Healing In Public Health Center Of Karangpawitan Of Garut Regency In 2021*. *Journal Of Nursing Practice*.
- Irfannudin., (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematis Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta Timur: PT. Rayyana Komunikasindo
- Kusumaningsih, T. P., Hidayat, S. T., Ngadiyono, N., Dayyana, S., & Wahyuni, I. (2016, May). *Betel Leaf Decoction as an Antiseptic for Perineal Wound Healing*. In *ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series*.
- Megawati., Nisa, M, K., & Arsyad, M. (2021). *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Indonesia: GUEPEDIA.
- Pakpahan, S., Sianturi, E., (2021). *Efektifitas Larutan Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboenicus) Terhadap Pengurangan Nyeri Dan Penyembuhan Laserasi*. Media Sains Indonesia.
- Pamungkas, R, A., Usman, A, M., (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta Timur: Cv, Trans Info Media
- Rosdahl, C, B. (2017) *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). *Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II Di Klinik Aster Kabupaten Karawang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Diambil dari: <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/269>
- Samura, M. D., & Azrianti, M. (2021). *Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*. Diambil Dari: <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/jpmph/article/view/723>.
- Supadmi, K., Farich, A., Putri, R. D., & Lathifah, N. S. (2021). *Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. *Midwifery Journal*.
- Saridewi, W., Marlina, D., & Meilani, S. P. (2018). *Piper Crocatum Dalam*

*Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Nia Rosmawati
A. Md. Keb Kota Cimahi.*

- Siagian, N. A., Wahyuni, E. S., Ariani, P., & Manalu, A. B. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Jurnal Kesehatan Komunitas.*
- Tyastirin, E., Hidayati, I., (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan. Jawa Timur: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.*
- Triwiyanti, (2019) *Statika Induktif Uji Wilcoxon Dependen T Tes't Dan Independen T Test.*
- Untari, Y. D., Yantina, Y., Susilawati, S., & Sari, D. Y. (2022). *Washing Water Red Betel Leaves In Acceling The Healing Of Postpartum Women's Perineum. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati). Yogyakarta: Cv Budi Utami.*
- Wanti, D., & Sitanggang, T. W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Rs. Sariningsih Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Bintaro.*